



Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Banda Aceh

The Impact of Guidance and Counseling Teachers on Developing Disciplinary Character in 10th Grade Students at SMA Negeri 2 Banda Aceh

Firmawati^(1*), Dinda Khairunnisa⁽²⁾, Ardiansyah⁽³⁾ & Muhammad Rayhan⁽⁴⁾

Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia

*Corresponding author: firmawati@ummah.ac.id

Abstrak

Masalah indisipliner siswa di sekolah menengah atas semakin mengkhawatirkan. Perilaku seperti keterlambatan, pembolosan, dan tidak mengerjakan tugas menjadi fenomena yang umum terjadi. Riset ini bertujuan guna menggali lebih dalam mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa, khususnya di SMA Negeri 2 Banda Aceh yang memiliki sistem boarding school. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru BK dan siswa, serta observasi partisipatif terhadap kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil riset menunjukkan bahwasanya guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa. Beberapa temuan penting antara lain Bimbingan Individual, diman guru bimbingan dan konseling memberikan perhatian individu kepada siswa melalui konseling pribadi guna mengatasi masalah yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan akademik maupun sosial-emosional. Pengembangan Program Bimbingan, dimana guru mengembangkan berbagai program bimbingan, seperti kelompok diskusi, pelatihan keterampilan sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter. Guru bimbingan dan konseling menjalin kerjasama yang baik dengan guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak sekolah guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter disiplin. Guru BK secara aktif menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama melalui berbagai kegiatan dan model peran.

Kata Kunci: Karakter Disiplin; Guru Bimbingan dan Konseling; Siswa.

Abstract

The problem of student indiscipline in senior high schools has become increasingly concerning. Behaviors such as tardiness, absenteeism, and incomplete assignments have become common phenomena. This study aims to delve deeper into the role of guidance counselors in shaping the disciplinary character of students, particularly in SMA Negeri 2 Banda Aceh, a school with a boarding system. This research employs a qualitative approach using a phenomenological design. Data was collected through in-depth interviews with guidance counselors and students, as well as participant observation of guidance and counseling activities at the school. The research findings indicate that guidance counselors play a highly strategic role in shaping students' disciplinary character. Some key findings include: Individual counseling, where guidance counselors provide individualized attention to students through personal counseling to address academic and socio-emotional problems. Development of guidance programs, where teachers develop various guidance programs such as group discussions, social skills training, and extracurricular activities oriented toward character building. Guidance counselors collaborate well with subject teachers, parents, and school authorities to create a conducive environment for the formation of disciplinary character. Guidance counselors actively instill positive values such as honesty, responsibility, and cooperation through various activities and role modeling.

Keywords: Disciplinary Character; Guidance And Counseling Teacher; Students.

How to Cite: Firmawati., Khairunnisa, D., Ardiansyah. & Rayhan, M. (2024), Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Banda Aceh, *Jurnal Social Library*, 4 (3): 947-951.

PENDAHULUAN

Pada era sekarang kebanyakan siswa belum menunjukkan karakter disiplin yang baik, dimana siswa tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas pada jam belajar, suka bolos dari kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas sehingga karakter disiplin siswa yang kurang baik ini menjadi kebiasaan. Penanaman nilai-nilai kedisiplinan sangat perlu di berikan kepada para siswa SMA, penanaman kedisiplinan di sekolah menengah atas tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai hal baik dan buruk saja melainkan harus bisa membawa para siswa merasa suka atau senang terhadap nilai-nilai kedisiplinan dan para siswa diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan saat ini berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik yang belum bisa berjalan dengan baik. Permasalahan yang muncul mengenai kedisiplinan pada peserta didik misalnya: terlambat masuk sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan berpakaian tidak rapi (Oentoe, 2023). Peserta didik juga sering melanggar kedisiplinan di kelas seperti: ketika berdo'a sebelum pembelajaran dimulai masih banyak peserta didik yang berbicara sendiri, ketika guru menjelaskan materi masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan dan tidak mau menulis, peserta didik mulai bosan, dan peserta didik lebih sering bermain atau bercerita dengan temannya (Sendayu et al, 2020).

Guru ialah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengajar pada

lembaga Pendidikan, di sekolah guru berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Safitri (2019) mengatakan bahwasanya guru ialah seseorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru harus memperhatikan, membimbing dan mendidik tentang karakter kedisiplinan terhadap siswa agar siswa menjadi pribadi yang baik. Harris (2019) menyatakan bahwasanya guru bimbingan dan konseling (BK) ialah profesional yang berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa di sekolah. Mereka memberikan bimbingan dalam berbagai aspek, mulai dari akademik hingga sosial dan emosional, guna membantu siswa mencapai potensi penuh mereka

Menurut Harris (2019), peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sangat beragam dan penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Tugas dari guru bimbingan dan konseling sendiri ialah tugas yang tidak mudah guna bisa dilakukan karena setiap guru bimbingan dan konseling sendiri harus bisa memiliki jiwa pendekatan-pendekatan yang begitu optimal kepada setiap siswa-siswanya pendekatan ini jauh berbeda dengan pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru yang hanya mengejar di dalam kelas karena guru bimbingan dan konseling sendiri ialah tempat guna bisa mengadu sebuah permasalahan yang dialami setiap siswa. Kekompakan guru maupun suasana interaksi antara seorang guru serta para siswa-siswinya perlu menjadi perhatian secara khusus dan serius sebab masalah kenakalan siswa perlu perhatian dan penanganan secara nyata melalui

kerjasama dari semua pihak yang ada seperti orang tua, guru. Guru bimbingan dan konseling tidak boleh apatis terhadap perilaku para siswa, karena guru bimbingan dan konseling tempat para siswa mengadu apa yang terjadi pada mereka dan juga guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan kedisiplinan para siswa. Menurut Syafrizal (2021), karakter disiplin siswa didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang konsisten dalam mematuhi peraturan, mengikuti jadwal, dan menyelesaikan tanggung jawab secara tepat waktu. Ini mencakup kemampuan siswa guna mengatur diri sendiri dan bertindak dengan integritas, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Menurut Syafrizal (2021) ada 4 (empat) tujuan karakter disiplin pada siswa yaitu, Peningkatan Kinerja Akademik, Pengembangan Pribadi, Peningkatan Kepatuhan Sosial, Penciptaan Lingkungan Belajar yang Positif.

SMA Negeri 2 Banda Aceh mempunyai sistem boarding school dan reguler yang membedakan dengan sekolah lain. Sistem boarding ialah lembaga pendidikan yang menggunakan sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain para siswa tidak hanya belajar di sekolah, melainkan juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di sekolah tersebut. Dengan kata lain sistem reguler kebalikan dari boarding school yang membedakannya ialah reguler ketika jam pulang siswa-siswi reguler bisa pulang ke rumah masing-masing.

Permasalahan yang kerap terjadi di Boarding School SMA 2 Banda Aceh ialah

ketika jam belajar beberapa murid yang bolos ke kamar sendiri serta mengajak temannya yg siswa reguler, panjat pagar dimalam hari dan duduk di warkop, bolos ngaji dimalam hari dan juga membedakan antara siswa-siswi Boarding School dan Reguler yang kerap terjadi keributan.

Hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Banda Aceh memperlihatkan suatu kondisi bahwasanya guru bimbingan dan konseling belum sepenuhnya memperhatikan tingkat kedisiplinan para siswa. Masih banyak siswa yang bolos kelas mereka tidur di mushola, pergi ke kantin di jam belajar, tidur di kelas, lebih parahnya panjat pagar belakang sekolah, bolos pelajaran ke kamar boarding school, buang sampah tidak pada tempatnya, berbicara kepada siswa lain menggunakan bahasa yang tidak layak, dan membedakan siswa boarding school dan reguler.

Latar belakang mengenai permasalahan yang ada di lokasi riset sebelumnya melandasi peneliti guna melakukan riset tentang "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas X (sepuluh) SMA Negeri 2 Banda Aceh".

METODE

Riset ini menggunakan metode riset kualitatif fenomenologis dengan maksud guna menggali dari pengalaman-pengalaman yang dialami oleh responden, dan cara menyikapi pengalamannya serta mencari makna dari pengalamannya, sehingga tidak berfokus pada fenomena saja akan tetapi sesuai dari pengalaman yang nyata yang dialami oleh responden.

Informan dalam riset ini terdiri informan kunci yaitu guru bk dan siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif ini ialah metode wawancara dan observasi. Dijelaskan oleh Jumiati (2022), bahwasanya teknik analisis data yang digunakan dalam riset kualitatif memiliki tahap-tahap yaitu pengumpulan dan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi data terkait tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa kelas x (sepuluh) SMA Negeri 2 Banda Aceh yaitu guru bimbingan dan konseling sudah melakukan perannya yakni selalu menjelaskan tentang disiplin kepada siswa, berkomunikasi yang baik ke pada siswa terutama kepada siswa yang terkena masalah dan menaati peraturan sekolah, memberikan fasilitas atau program khusus mengenai minat bakat siswa, memberikan bimbingan atau konseling mengenai perencanaan karir siswa, memperhatikan perubahan perilaku siswa, dan memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki masalah dengan keluarga atau diluar sekolah.

Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah tidak mudah tapi harus melakukan bimbingan dan arahan, menanamkan nilai-nilai yang positif dan yang terpenting ialah guru bimbingan dan konseling harus kerjasama dengan semuanya termasuk orang tua siswa. Peneliti mengamati guru bimbingan dan konseling tetap mempertahankan dan mengembangkan peraturan, yang sebagaimana tindakan dari seorang siswa dan guru harus terorganisir. Guru bimbingan dan konseling selalu

menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa terhindar dari perilaku yang salah, guru bimbingan dan konseling selalu bersikap positif dan bertanggungjawab, agar sekolah dapat mengurangi kegagalan dan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hasil wawancara dan observasi yang di teliti sejalan dengan teori Menurut Harris (2019), peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sangat beragam dan penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Berikut ialah rincian mengenai peran guru bimbingan dan konseling menurut Harris (2019):

1. Pendidikan dan Bimbingan Akademik
Dukungan Akademik. Guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada siswa dalam perencanaan akademik mereka, termasuk membantu siswa memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta merencanakan jalur pendidikan yang akan ditempuh.

Keterampilan Belajar. Mengajarkan keterampilan belajar yang efektif dan strategi akademik guna membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka.

2. Konseling Emosional dan Sosial
Dukungan Emosional. Membantu siswa mengatasi masalah emosional dan psikologis yang dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka, seperti stres, kecemasan, dan masalah pribadi.

Masalah Sosial. Menyediakan bimbingan dalam menangani masalah sosial, seperti konflik dengan teman sebaya, perundungan (bullying), dan masalah hubungan interpersonal lainnya.

3. Pembangunan Keterampilan Hidup

Keterampilan Sosial. Mengajarkan keterampilan sosial yang penting, seperti

keterampilan komunikasi, resolusi konflik, dan kerja sama tim, yang dapat membantu siswa dalam interaksi sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah.

Pengelolaan Stres. Membantu siswa mengembangkan strategi guna mengelola stres dan tantangan kehidupan yang mungkin mereka hadapi.

4. Perencanaan Karir

Eksplorasi Karir. Membantu siswa mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan mengidentifikasi minat serta kemampuan mereka guna merencanakan masa depan yang sesuai.

Persiapan Karir. Memberikan informasi dan dukungan mengenai pendidikan lanjutan, pelatihan, dan peluang karir, serta membantu siswa dalam membuat keputusan yang terinformasi tentang jalur karir mereka.

Kerja Sama dengan Orang Tua dan Guru. Bekerja sama dengan orang tua, guru, dan staf sekolah lainnya guna memastikan bahwasanya pendekatan bimbingan yang diterapkan memenuhi kebutuhan individual siswa dan selaras dengan tujuan sekolah.

Pengembangan Program. Berperan dalam merancang dan mengimplementasikan program bimbingan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tujuan pendidikan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil riset ini, dapat disimpulkan bahwasanya kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling, siswa, orang tua, dan pihak sekolah ialah kunci keberhasilan dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 2 Banda Aceh. Pendekatan yang holistik, yang melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa, telah terbukti efektif dalam membentuk

karakter disiplin yang kuat. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwasanya dengan dukungan dan komitmen dari semua pihak, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Finjte, J. A. Oentoe. (2023). The Impact of Student Indiscipline on Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 15(2), 45-52.
- Harris, A. (2019). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 30-38.
- Safitri (2019). Menjadi Guru Profesional. PT Indragiri Dot Com
- Sendayu, E. C. T., Budiman, A., & Cahyani, C. (2024). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 45-52.
- Syafrizal. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Disiplin Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 30-38.